

PERAN MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF M.QURAIISH SHIHAB (Studi Tematik Tafsir Al-Misbah)

Nurul Fahmiyah^{1*} Fathoni²,

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Jombang, Indonesia^{1,2}

Email: nurulfahmiyah6@gmail.com^{1*} fathoni@iaibafa.ac.id²

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>The role of humans in the environment is one of the important themes in Islamic teachings. The Qur'an, as the holy book of Muslims, provides clear guidance on the relationship between humans and the environment. M. Quraish Shihab, through his monumental work, Tafsir Al-Misbah, provides a comprehensive and in-depth explanation of this concept. This study aims to examine the role of humans in the environment according to M. Quraish Shihab's perspective, as outlined in Tafsir Al-Misbah. The method used in this study is a thematic study, which focuses on the verses of the Qur'an that discuss the environment and how M. Quraish Shihab interprets them. The results of the study show that M. Quraish Shihab emphasizes the importance of the role of humans as caliphs on earth, who have a great responsibility to protect and preserve the environment. The concept of the caliphate includes the obligation not to be excessive in using natural resources, maintaining the balance of the ecosystem, and acting fairly and wisely in managing the environment. In addition, M. Quraish Shihab also highlighted the importance of ecological awareness in every human action. He emphasized that environmental damage is the result of irresponsible human behavior, and that improvement can only be achieved through behavioral changes in accordance with Islamic teachings. This study is expected to contribute to efforts to understand and apply the values of the Qur'an in the context of environmental protection, as well as inspire Muslims to be more concerned and responsible for the environment.</i></p>
Nomor : 2	
Bulan : Februari	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	
	<p>Keywords : Environment, Al-Qur'an, Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab, Human, Ecological awareness.</p>

Abstrak

Peran manusia terhadap lingkungan hidup merupakan salah satu tema penting dalam ajaran Islam. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memberikan panduan yang jelas mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan. M.Quraish Shihab, melalui karya monumentalnya, Tafsir Al-Misbah, memberikan penjelasan yang komprehensif dan mendalam mengenai konsep ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manusia terhadap lingkungan hidup menurut perspektif M.Quraish Shihab, yang dituangkan dalam Tafsir Al-Misbah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian tematik, yang berfokus pada ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang lingkungan hidup dan bagaimana M.Quraish Shihab menafsirkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa M.Quraish

Shihab menekankan pentingnya peran manusia sebagai khalifah di bumi, yang memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Konsep khalifah ini meliputi kewajiban untuk tidak berlebihan dalam menggunakan sumber daya alam, menjaga keseimbangan ekosistem, serta bertindak adil dan bijaksana dalam mengelola lingkungan. Selain itu, M.Quraish shihab juga menyoroti pentingnya kesadaran ekologis dalam setiap tindakan manusia. Beliau menekankan bahwa kerusakan lingkungan adalah akibat dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, dan bahwa perbaikan hanya bisa dicapai melalui perubahan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks perlindungan lingkungan hidup, serta menginspirasi umat islam untuk lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kata Kunci : Lingkungan hidup, Al-Qur'an, Tafsir Al-Misbah, M.Quraish Shihab, Manusia, Kesadaran ekologis.

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak manusia yang tidak memperhatikan lingkungan hidupnya, sehingga lingkungan pun menjadi rusak.¹ Berbagai Krisis terjadi, termasuk krisis fisik, biologis, dan sosial, seperti air, kualitas udara, kondisi tanah, iklim dan lain-lain. Lingkungan hidup adalah suatu ruang tunggal yang meliputi segala sesuatu yang mencakup seluruh benda, kondisi, kekuatan dan makhluk hidup, termasuk manusia. Namun, kerusakan lingkungan hidup banyak yang disebabkan oleh ulah manusia, karena manusia tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Orang-orang mengikuti keinginannya yang semakin tak terpuaskan dan pada akhirnya berdampak buruk pada lingkungan hidup. Bencana alam pun sebagai pemandangan yang sangat memilukan dan sering kali kita mengalami penderitaan dan kehilangan yang sangat besar.

Di dalam Al-qur'an Allah Swt menggambarkan kerusakan lingkungan hidup yang di akibatkan oleh manusia, yaitu dalam surat Ar-rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

¹ Bencana banjir yang terjadi pada 27 agustus tahun 2022 di desa cadas ngampar kecamatan sukaraja kabupaten bogor, banjir tersebut dikarenakan hujan dengan intensitas tinggi dan banyaknya sampah yang menumpuk disungai kalibaru, sehingga menjadi tersumbat dan terjadi banjir. Dalam peristiwa tersebut terdampak pada beberapa rumah yang rusak dan 80 jiwa yang terkena penyakit.

<https://bandung.kompas.com/read/2022/08/28/140047478/empat-kampung-di-sukaraja-bogor-dilanda-banjir-fasilitas-umum-dan-rumah>

Artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”.²

Deforestasi dan degradasi hutan kemungkinan besar merupakan penyebab kerusakan lingkungan saat ini,³ ditandai dengan rusaknya hutan, hilangnya atau punahnya makhluk hidup, kenaikan permukaan air laut, kerusakan dan penyebaran berbagai penyakit.⁴

Manusia diciptakan oleh Allah Swt untuk merawat dan memelihara lingkungan hidup yang ada disekitarnya, baik antara manusia dengan manusia, manusia dengan tumbuhan, manusia dengan hewan, serta manusia dengan makhluk hidup lainnya. Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang dimuliakan Allah Swt, Allah Swt menyebut manusia sebagai *Khalifah didalam Al-qur'an*. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-baqaroh ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةًۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Artinya:

“Dan (Ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat: “Aku hendak menjadikan Khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan

² Al-qur'an dan terjemahannya, QS.Ar-Rum ayat 41

³ Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi digunung bromo pada 6-15 september 2023, kebakaran tersebut mengubah hamparan padang savanna menjadi lauan abu. Kebakaran tersebut disebabkan dari pengguna flare untuk kepentingan foto pre-wedding sehingga mengakibatkan 500 hektare lahan vegetasi yang berada di kawasan konservasi taman nasional bromo tengger semeru hangus. Dalam peristiwa karhutla tersebut banyak menimbulkan dampak yang buruk pada beberapa tumbuhan dan hewan, seperti rumput, malela, edelwis, hingga angrek tosari yang merupakan spesies endemic pengunungan jawa terbakar, spesies hewan pun mengalami kelemahan untuk bergerak serta kesulitan untuk bertahan hidup karena hilangnya sumber makanan. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6945012/soal-kebakaran-di-gunung-bromo-pakar-ui-bakal-lama-pulih>.

Menurut BNPB, diperkirakan 90% wilayah Indonesia yang terancam bencana ekologi. 90% tersebut kebanyakan disebabkan deforestasi, praktik pertambangan dan monokultur seperti perkebunan sawit.

<https://bpbd.kepriprov.go.id/files/buku-data-bencana-indonesia-tahun-2023.pdf>

⁴ Watsiqotul Mardiyah, S. Sunardi, and Leo Agung, “Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi: Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam,” *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 355.

menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?.” Dia berfirman: “sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁵

Allah Swt menciptakan manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya, Allah Swt memberikan modal kepada manusia berupa modal fisik dan mental, dan Allah Swt juga memberikan manusia berupa nalar atau akal pikiran yang dapat tumbuh dan berkembang. Tapi, mereka yang hidup di bumi ini, tidak bisa menyebutkan dirinya sebagai penguasa. Karena manusia diciptakan oleh Allah Swt untuk merawat dan memelihara yang ada di bumi ini, namun masih banyak manusia yang merusak segala sesuatu yang ada di bumi ini, dan segala sesuatu di bumi ini adalah untuk keperluan manusia. Karena manusia lupa bahwa bumi ini diciptakan oleh Allah Swt untuk kebutuhan manusia.

Lingkungan hidup dan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat. Keduanya saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan untuk kelangsungan hidup. Manusia yang memiliki tanggung jawab besar terhadap lingkungan hidup, baik yang bersifat alami (natural environment) maupun buatan (manmad environment).

Contoh hubungan manusia dengan tumbuhan, dalam sehari-hari manusia bernafas mengeluarkan karbon dioksida, kemudian karbon dioksida tersebut di hisap oleh daun-daun tumbuhan, kemudian tumbuhan tersebut digunakan manusia untuk kebutuhannya sehari-hari. Hubungan manusia dengan hewan, contohnya manusia memberikan makanan dan merawat kuda, kemudian kuda tersebut dijadikan manusia untuk berkendara dan mencari nafkah. Hubungan manusia dengan manusia, contohnya gotong royong, tegur sapa, membantu orang lain, aktif dalam organisasi masyarakat, sehingga orang lain bisa kenal sesamanya serta tidak merasa bahwa ia hidup sendirian. Keterkaitan antara manusia dan makhluk hidup lainnya membentuk interaksi berupa rantai makanan, atau biasa disebut jaringan makanan, yaitu peristiwa makan dan dimakan antara

⁵ Al-qur'an terjemahan, QS. Al-baqoroh ayat 30

sesama makhluk hidup guna untuk memperoleh nutrisi dan energi. dalam suatu rantai makanan termuat makhluk hidup yang mempunyai peran sebagai produsen, pengurai dan konsumen.

Dari contoh di atas terlihat jelas bahwa kehidupan biologis, termasuk manusia, tumbuhan, dan hewan, saling berhubungan dalam suatu tatanan lingkungan hidup. Manusia adalah faktor utama dalam kelestarian lingkungan hidup, manusia bisa di pengaruhi dan bisa mempengaruhi lingkungan hidupnya, karena keduanya termasuk sebuah siklus atau unsur.⁶ Apabila salah satu dari unsur tersebut mengalami gangguan, baik disebabkan oleh kejadian alam maupun perbuatan manusia sendiri, maka akan terjadi pula gangguan terhadap unsur yang lainnya, karena semuanya saling berkesinambungan.

Selain itu perilaku manusia pun bisa menentukan lingkungan hidupnya, setiap aktivitas manusia baik itu minimal ataupun maksimal akan mengubah lingkungan hidupnya. Semisal, hutan yang berada di dekat sungai bila ditebang sewenang wenang akan menimbulkan banjir di musim hujan dan akan mengakibatkan kekeringan (kekurangan air) pada musim kemarau. Kemudian akan mengganggu kehidupan tanaman seperti padi di sawah-sawah dan pada akhirnya menimbulkan paceklik (kekurangan makanan) bagi manusia dan binatang yang hidup di sekitar sungai tersebut.⁷

Kebergantungan manusia terhadap lingkungan hidup yang baik, merupakan hal utama dalam pelestarian lingkungan. Upaya pelestarian lingkungan dalam islam adalah bagian daripada amal shalih atau sunnatullah, merusak lingkungan hidup atau pencemaran lingkungan hidup menurut sunnatullah akan mengakibatkan bahaya terhadap manusia itu sendiri. Oleh karena itu, Al-Qur'an menekankan kepada manusia betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.⁸

Jika manusia tidak bisa melindungi lingkungan hidupnya, lingkungan pun akan mengalami kerusakan, dari kerusakan tersebut dapat menimbulkan dampak buruk bagi manusia dan lingkungannya, antara lain:

⁶ Desy Safitri, Ferdi Putra, Fauzan, and Atilla Marini, "Ekolabel Dan Pendidikan Lingkungan Hidup," *Pustaka Mandiri*, 2020.

⁷ Abdusshomad Buchori, "*Konsepsi Islam Tentang Lingkungan Hidup*", (Surabaya: MUI Jawa Timur, 2012). Hal.8

⁸ Miskahuddin, "*Manusia dan Lingkungan Hidup dalam Al-qur'an*", (jurnal Al-Mu'ashirah: UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2019). Vol.16, No.2

1. Polusi udara semakin meningkat
2. Kualitas air menurun
3. Penurunan kesuburan tanah
4. Perubahan iklim
5. Rentan menimbulkan banjir dan tanah longsor
6. Kekeringan lebih sering terjadi
7. Punahnya spesies atau makhluk hidup

Itulah beberapa kerusakan lingkungan akibat ulah manusia sendiri yang tidak pernah menjaga lingkungan hidupnya. Apabila dibiarkan, kerusakan ekosistem akan semakin parah dan bisa membahayakan kelangsungan hidup di bumi. Manusia dapat melindungi lingkungan hidup dengan berbagai cara, termasuk pengelolaan lingkungan secara rutin, pengelolaan dini, perencanaan analisis dampak lingkungan, perencanaan pemulihan kerusakan lingkungan hidup serta selalu menjaga kebersihan. Sedangkan, perlindungan lingkungan hidup terhadap flora dan fauna saat ini, bisa dilakukan melalui penciptaan cagar alam, cagar budaya (cagar biosfer), suaka margasatwa, taman nasional dan taman hutan raya.⁹

Dengan melakukan pengelolaan lingkungan hidup seperti di atas, kita akan terhindar dari penyakit-penyakit, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, lingkungan menjadi lebih nyaman dan rapi, serta dapat meningkatkan kerukunan antar tetangga.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya:

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harapan. Sesungguhnya rahmat Allah Swt sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”¹⁰

⁹ Agus Hermanto, dkk, “Islam dan Lingkungan Hidup”, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023) hal.87

¹⁰ QS.Al-a’raf ayat 56. Yang menjelaskan tentang larangan Allah Swt kepada manusia agar tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini. Larangan tersebut mencakup semua bidang, seperti: merusak pergaulan, jasmani, rohani, sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan dan lain-lain), merusak

Di dalam Al-qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang perintah Allah Swt untuk melestarikan lingkungan hidupnya, yaitu surat Al-A'raf ayat 56 dan 58, surat al-maidah ayat 35, al-isra':70, shad: 27 dan 28, ar-rum:41. Di dalam Al-qur'an juga menjelaskan hubungan serta peran manusia dengan manusia (QS Al-Isra':7, Al-Baqoroh: 213, An-NIsa':86, Al-Hujurat: 10-13), manusia dengan tumbuhan (QS Ali Imran:190-191, An'am:99) serta manusia dengan hewan (QS al-mu'minun:21, , Hud:6, Yasin:33,Al-An'am:165, Al-jatsiyah:13).

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir, pendekatan tafsir yang dimaksud adalah pendekatan tafsir tematik (*al-dirāsah al-maudūiyah*) yang sedang trend dalam perkembangan tafsir era modern kontemporer.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Library research (Pustaka), merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan bahan-bahan yang berasal dari literasi kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal, kamus, kitab tafsir, dan lain sebagainya yang relevan dengan materi Peran Manusia terhadap Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an Perspektif M.Quraish Shihab selaku mufassir.

Sumber data primer adalah data yang penulis peroleh langsung dari sumbernya, untuk menjawab suatu pertanyaan tertentu. Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Al-Qur'an Dan terjemahannya
- 2) Tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab

Data sekunder merupakan bahan referensi perpustakaan yang mendukung penelitian ini, berupa kitab-kitab tafsir, seperti: tafsir al-Qurthubi, al-azhar dan ibnu katsir, buku, artikel, tulisan ilmiah, via internet dan lain-lain.

lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini telah diciptakan oleh Allah Swt dengan segala kelengkapannya, seperti: gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain. Yang semuanya ditujukan untuk manusia agar dapat dimanfaatkan dan diolah dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, manusia dilarang berbuat kerusakan di bumi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Ayat tentang peran buruk manusia terhadap lingkungan hidup****a. QS. Al-Baqarah [2]: 205**

Dalam islam konsep kerusakan tidak hanya mencakup kerusakan fisik atau materi, tetapi juga kerusakan moral dan sosial. Kerusakan dapat terjadi dalam bentuk penipuan, ketidakadilan, dan perlakuan buruk terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya.

Perusakan tanaman dan binatang ternak yang disebutkan dalam ayat ini menggambarkan dampak nyata dari tindakan merusak. Tanaman dan ternak adalah simbol kehidupan dan sumber penghidupan. Merusaknya berarti menghancurkan kesejahteraan dan keseimbangan ekosistem. Tindakan merusak dalam konteks ini bisa diartikan sebagai tindakan yang merugikan masyarakat luas.

M.Quraish Shihab dalam tafsirnya, mengajak umat islam untuk merenungkan bagaimana ayat ini dalam kehidupan sehari-hari. Ia mengingatkan bahwa kerusakan bisa terjadi di berbagai aspek kehidupan, bukan hanya dalam bentuk fisik tetapi juga dalam hubungan sosial dan moral. Ayat ini mengandung pesan moral dan spiritual yang kuat. Allah Swt tidak menyukai kebinasaan, yang berarti tindakan merusak adalah perbuatan yang sangat dibenci Allah Swt. Oleh karena itu, setiap muslim diingatkan untuk menjaga amanah sebagai khalifah di bumi dengan menghindari segala bentuk kerusakan dan berusaha menjaga keseimbangan alam dan keadilan sosial.

b. QS. Ar-rum [30]: 41

Ar-rum ayat 41 ini mengajarkan bahwa kerusakan yang terjadi di dunia ini adalah akibat dari perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab. Ayat ini mengingatkan kita bahwa Allah Swt memberikan kesempatan bagi manusia untuk merasakan akibat dari tindakan manusia sebagai bentuk peringatan agar manusia kembali ke jalan yang benar.

M.Quraish Shihab menekankan bahwa manusia memiliki tanggung jawab besar sebagai khalifah di bumi. Kerusakan yang terjadi adalah akibat dari kelalaian dan kesalahan manusia dalam

menjalankan tanggung jawab ini. Oleh karena itu, manusia harus introspeksi dan berusaha memperbaiki diri. M.Quraish Shihab mengingatkan bahwa tindakan merusak lingkungan adalah dosa besar dan bertentangan dengan perintah Allah Swt. Ayat ini juga menunjukkan kasih sayang Allah Swt yaitu memberi peringatan agar manusia dapat memperbaiki diri dan tidak terus-menerus dalam kesalahan. Dengan merasakan akibat dari kerusakan yang mereka buat, manusia diharapkan untuk kembali ke jalan Allah Swt, dengan cara menjaga keseimbangan alam, berbuat adil, dan menghindari tindakan yang merusak.

2. Ayat tentang perintah untuk memelihara dan menyayangi hewan

QS.Hud [11]: 64

Dalam surat Hud ayat 64 menekankan pentingnya memperlakukan hewan dengan hormat dan tidak menyakiti mereka. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Allah Swt memberikan beberapa keistimewaan kepada hewan seperti unta betina dan meminta manusia untuk memperlakukan hewan dengan hormat dan tidak menyakitinya serta memenuhi kebutuhan hewan tersebut atau memberi hewan tersebut makanan. Karena hewan juga termasuk salah satu dari kebutuhan pokok manusia dalam memenuhi kelangsungan hidup manusia. Antara lain:

1. Penghasil bahan pangan, hewan bisa digubakan sebagai sumber bahan makanan seperti daging, telur, susu dan lain-lain contoh hewan yang digunakan adalah ayam, bebek, ikan, udang, cumi, kambing, sapi, kerbau, burung dan lain-lain.
2. Penghasil bahan sandang, seperti kain sutra dari ulat sutra, kain wol dari bulu domba, jaket kulit dari kulit sapi dan tas kulit dari kulit kerbau.
3. Penghasil tenaga untuk membantu manusia dalam melakukan kegiatan, seperti kuda untuk menarik delman, kerbau untuk membajak sawah dan sapi untuk menarik pedati.
4. Penghasil kerajinan dan membuat perhiasan, seperti kulit ular, buaya, sapi, kerbau, kambing, kulit harimau, kulit kerang dan penyu.

5. Penghasil pupuk organik, pupuk organik ini dihasilkan dari kotoran hewan, seperti pupuk kandang yang berasal dari sapi, kambing atau kerbau yang digunakan untuk menyuburkan tanah,
6. Menjaga keseimbangan lingkungan, hewan sangatlah berperan dalam menjaga keseimbangan lingkungan hidup dengan proses rantai makanan dalam ekosistem. Contoh berkembangnya tikus sawah dapat dihambat jika populasi ular terjaga dan menguntungkan para petani agar padi tidak terus-menerus dimakan oleh tikus.
7. Menjaga kesuburan tanah, hewan seperti cacing dan jangkrik membuat lubang atau sarang di tanah, sehingga oksigen mudah masuk ke dalam tanah, membuat tanah semakin gembur dan menguntungkan bagi manusia.
8. Sumber bahan obat, hewan bisa digunakan sebagai obat penyakit untuk manusia seperti cacing, badak, kadal, biawak, ular dan kelelawar.

Maka dari itu, manusia harus selalu menjaga dan menyayangi hewan yang ada disekitarnya, agar para hewan terhindar dari kepunahan-kepunahan. Karena hewan sangat berperan penting dalam ekosistem dan sebagai rantai makanan makhluk hidup. Jika satu jenis hewan mengalami kepunahan, maka dapat mengganggu ekosistem dan menyebabkan masalah pada rantai makanan yang ada. Menyayangi hewan tidak hanya berarti memperlakukan mereka dengan baik, akan tetapi juga menunjukkan rasa kasing sayang yang seimbang terhadap lingkungan hidup serta menunjukkan rasa syukur terhadap Allah Swt.

3. Ayat tentang menjaga dan pemanfaatan air

QS. Al-Anbiya' [21]: 30

Ayat di atas menjelaskan keagungan Allah Swt tentang gambaran di bumi yakni air yang dapat menumbuhkan sesuatu yang ada di bumi, dan memerintahkan manusia untuk merenunginya yaitu dengan menjaga dan memanfaatkan air dengan secukupnya, sehingga air bisa digunakan dan

dimanfaatkan dengan sebaiknya. Karena air bisa menumbuhkan tumbuhan, dan tumbuhan-tumbuhan tersebut bisa dijadikan manusia untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Beberapa hikmah bagi manusia, jika manusia dapat menjaga dan memanfaatkan air dengan baik, diantaranya:

1. Menjaga kadar cairan tubuh, minum air secara teratur dapat membantu menjaga kadar cairan dalam tubuh manusia, sehingga manusia tidak mengalami gangguan pada fungsi pencernaan, penyerapan makanan, dan ginjal.
2. Menjaga ketersediaan air bersih, menggunakan air yang bersih dalam sehari-hari dapat mencegah penyakit seperti diare, kolera, disentri, tipes, cacingan dan penyakit kulit. Memanfaatkan air juga dapat menjaga persediaan air bersih yang sangat dibutuhkan untuk kesehatan dan kehidupan masyarakat.
3. Menstabilkan ekosistem, air tawar dan laut yang bersih dapat mempertahankan keanekaragaman hayati dan fungsi ekologis, serta dapat mendukung perkembangbiakan spesies dalam laut.
4. Memenuhi nutrisi tumbuhan, air dapat membantu mengangkut nutrisi ke akar tumbuhan, mendukung pertumbuhan dan produktivitas tumbuhan serta ketahanan pangan dan keamanan pangan global.
5. Menjaga kebersihan dan kelembapan kulit, air dapat membantu menjaga lapisan kulit, menghilangkan kotoran dan mencegah jerawat dan masalah-masalah kulit lainnya.

Dapat kita bayangkan, jika kehidupan semua makhluk hidup termasuk manusia di dalamnya ini tanpa air, maka semua makhluk hidup itu akan musnah. Jadi ayat tersebut memerintahkan manusia untuk selalu menjaga dan memanfaatkan air, karena air adalah sumber daya yang harus dikelola untuk mendukung kebutuhan manusia dan kesehatan manusia serta makhluk hidup lainnya

4. Ayat tentang menghidupkan lahan

QS. Yasin [36]: 33-35

Menghidupkan lahan mati berarti mengelola tanah yang tidak produktif menjadi lahan yang siap untuk ditanami. Menghidupkan lahan mati juga dianggap sebagai cara untuk memakmurkan bumi dan mensejahterakan masyarakat. Tanah termasuk salah satu sumber alam nonhayati yang penting untuk menunjang pertumbuhan penduduk. Tanah memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.

Dalam ayat diatas menjelaskan kekuasaan Allah Swt dengan menghidupkan bumi yang tandus dan menghasilkan biji-bijian untuk manusia dengan hewan. Disisi lain, Allah Swt juga menyuruh manusia untuk memperhatikan lingkungan sekelilingnya dengan tidak mendegradasi hutan, akan tetapi manusia diperintahkan untuk penanaman dan penghijauan dengan cara menghidupkan lahan yang mati atau tandus agar tumbuh-tumbuhan terawat, oksigen bertambah serta untuk kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya dan banyak lagi manfaatnya bagi manusia, diantaranya:

1. Menghidupkan kehidupan material, menghidupkan lahan mati dapat memenuhi kebutuhna material manusia, seperti mempertahankan hidup dengan memanfaatkan peristiwa tersebut untuk kelangsungan hidupnya.
2. Mengatasi kemiskinan, menghidupkan lahan mati dapat membantu kesejahteraan kehidupan para petani. Disisi lain juga membantu manusia dan makhluk hidup lainnya mencapai kesejahteraan hidup, seperti memanfaatkan sumber kehidupan yang ada serta mengelola untuk kebutuhannya setiap hari.
3. Megembangkan karunia Allah Swt, menghidupkan lahan mati dapat menjadikan karunia yang diturunkan Allah Swt dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan dan kemaslahatan umat manusia serta mensyukuri atas nikmat dan kekuasaan-Nya.

Menghidupkan lahan mati juga salah satu sarana untuk memakmurkan bumi dan semua penduduknya seperti dibangunnya ruang terbuka hijau (RTH), dijadikan ladang, ditanami buah-buahan, sayuran dan lain sebagainya.

5. Ayat tentang kebersihan lingkungan

QS. Al-Muddassir [74]: 4

Menjaga kebersihan merupakan salah satu hal yang dianjurkan dalam agama islam, perhatian islam terhadap kebersihan dapat dilihat dari perintah bersuci sebelum melakukan ibadah shalat, thawaf dan ibadah lainnya, bahkan ulama islam mengkhususkan bab tersendiri dalam kajian fiqh tentang kebersihan. Kebersihan mempunyai kaitan yang erat dengan kesehatan, salah satunya dengan membudayakan hidup yang bersih baik itu kebersihan jasmani seperti pakaian, makanan, minuman dan lingkungan hidup maupun kebersihan rohani yang merupakan syarat mutlak untuk hidup sehat.

Hal tersebut juga dikemukakan dalam surat al-mudassir ayat 4, yaitu perintah Allah Swt untuk selalu menjaga kebersihan, bukan hanya dalam pakaian saja yakni dalam hati, jiwa, budi pekerti sampai pada lingkungan sekitarnya. Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup bersih, sehat dan nyaman serta terhindar dari berbagai penyakit. Banyak sekali penyakit yang bisa ditimbulkan akibat lingkungan yang tidak bersih, khususnya penyakit-penyakit karena infeksi menular, maka dari itu dalam agama islam sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan mulai dari kebersihan diri sampai dengan kebersihan lingkungan.

Kebersihan lingkungan adalah kondisi bebas dari kotoran, termasuk debu, sampah dan bau menyengat. lingkungan yang dijaga kebersihannya akan menuai banyak manfaat bagi mereka yang tinggal disekitarnya, seperti terhindar dari penyakit, lingkungan sejuk, bebas dari polusi udara, air menjadi bersih dan tidak tercemar serta terciptanya ketenangan. Sedangkan, jika lingkungan tidak terjaga bencana-bencana pun akan datang, seperti banjir akibat sampah yang menumpuk, udara

tercemar oleh pabrik-pabrik industri sehingga mengganggu pernapasan manusia serta dampak-dampak lainnya.

Menjaga kebersihan dapat dimulai dari lingkungan terkecil terlebih dahulu, seperti lingkungan rumah atau keluarga. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilihan sampah sesuai jenisnya, menanam tanaman, kerja bakti membersihkan lingkungan, menutup saluran air yang tidak digunakan agar dapat membantu mengurangi resiko banjir dan mencemari lingkungan, mengurangi pemakaian plastik, hindari penggunaan bahan berbahaya agar mengurangi polusi udara dan lain sebagainya.

D. KESIMPULAN

Manusia sangatlah memiliki peranan penting dalam mengelola lingkungan hidup dan apabila terjadi kerusakan terhadap lingkungan maka akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Faktor kerusakan lingkungan bisa berasal dari alam sendiri dan bisa juga berasal dari perbuatan manusia. Jika manusia ramah terhadap lingkungan hidupnya, lingkungan pun akan ramah terhadap manusia, karena lingkungan adalah aset terbesar bagi manusia yang dapat menjadi peluang besar untuk pembangun ekonomi serta kebutuhan hidup manusia. Dalam Al-Qur'an ayat yang menjelaskan dan memerintahkan manusia untuk merawat lingkungan atau peran baik manusia terhadap lingkungan lebih banyak, dari pada ayat yang menjelaskan peran buruk manusia terhadap lingkungan. Dalam tafsir al-misbah, M.Quraish Shihab mengemukakan dalam beberapa ayat yang menganjurkan manusia untuk menjaga dan merawat lingkungan, yaitu bahwa Allah Swt menyuruh manusia untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya, karena Allah Swt menciptakan semua di bumi itu untuk kebutuhan manusia dan suatu bukti kekuasaan Allah Swt. Sedangkan dalam ayat peran buruk manusia terhadap lingkungan,

M.Quraish shihab lebih menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan disebabkan oleh manusia, manusia yang tidak bertanggung jawab.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.
- Cholil Zuhdi, Achmad. "Krisis Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Mutawatir* 2, no. 2 (2015): 140.
- Diah, Eva Anggraeni. *Hakikat Manusia Dan Lingkungan Dalam Perspektif Ekologi Islam. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2018.
- GUSTAM. "Islam Dan Lingkungan Hidup Dalam Raden Intan Lampung 1444 H / 2022 M Islam Dan Lingkungan Hidup Dalam 1444 H / 2022 M." *Skripsi* (2022).
- Hidayati. "Kesetaraan Gender Dalam Pelestarian Lingkungan Perspektif Al-Qur'an." *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan ...* 1, no. 2 (2021): 186–199. <http://ejournal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/40%0Ahttp://ejournal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/download/40/15>.
- Juwita, Dwi Runjani. "Fiqh Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 5, no. 1 (2017): 30–34. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/3025>.
- Mardiyah, Watsiqotul, S. Sunardi, and Leo Agung. "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi: Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam." *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 355.
- Muhyiddin, A. "Dakwah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 15 (2010): 809–825. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jid/article/view/423>.
- Mulyaden, Asep, and Asep Fuad. "Langkah-Langkah Tafsir Maudu'i." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 397–403.
- Mun'im, Zainul. "Etika Lingkungan Biosentris Dalam Al-Quran :." *Suhuf* 15, no. 1 (2022): 197–221.
- Safitri, Desy, Ferdi Putra, Fauzan, and Atilla Marini. "Ekolabel Dan Pendidikan Lingkungan Hidup." *Pustaka Mandiri*, 2020.
- Subandi. "Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study." *Harmonia*, no. 19 (2011): 173–179.
- Yamani, Moh. Tulus. "Memahami Al-Qur ' an Dengan Metode." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 283. <https://media.neliti.com/media/publications/321427-memahami-al-quran-dengan-metode-tafsir-m-fcbe24b0.pdf>.
- Dr. Ir. Reda Rizal, B.Sc. M.Si. *Buku Ajar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup*, 2016.

- Hijratullah, M Shalahuddin. "MASYARAKAT" (1982).
- Istianah. "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis." *Riwayah* No. 1, no. 2 (2015): 249–270.
- Munir, Syahrul. "Pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 199–213.
- Risqy, Rachmat. "Ihya Al – Mawat : Membuka Lahan, Tanah Mati Untuk Di Manfaatkan." *Fiqih muamalah ihya al – mawat* (2021): 5.
- Sada, Heru Juabdin. "Manusia Dan Perspektif Agama Islam." *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7 (2016): hlm. 133.
- Safitri, Desy, Ferdi Putra, Fauzan, and Atilla Marini. "Ekolabel Dan Pendidikan Lingkungan Hidup." *Pustaka Mandiri*, 2020.
- Santoso, Budi Iman, Hardinsyah Hardinsyah, Parlindungan Siregar, and Sudung O Pardede. "Air Bagi Kesehatan." *Centra Communication*, 2017. http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/57004/1/AIR_full text.pdf.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir-Al-Mishbah-Jilid-01-M.-Quraish-Shihab-Z-Library-1*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Siswanto. "Darah Dan Cairan Tubuh." *Diklat Fisiologi Veteriner 1* (2017): 1–49. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/b2d83c1ec6b331b5e1fe5f232817a615.pdf.
- Susilawaty, Andi, Efbertias Sitorus, S Gala, M Chaerul, J S Tangio, C S Tanri, and M.dkk Ghazali. *Ilmu Lingkungan*, 2021.
- Dr. Ir. Reda Rizal, B.Sc. M.Si. *Buku Ajar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup*, 2016.
- Hijratullah, M Shalahuddin. "MASYARAKAT" (1982).
- Istianah. "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis." *Riwayah* No. 1, no. 2 (2015): 249–270.
- Munir, Syahrul. "Pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 199–213.
- Risqy, Rachmat. "Ihya Al – Mawat : Membuka Lahan, Tanah Mati Untuk Di Manfaatkan." *Fiqih muamalah ihya al – mawat* (2021): 5.
- Sada, Heru Juabdin. "Manusia Dan Perspektif Agama Islam." *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7 (2016): hlm. 133.
- Safitri, Desy, Ferdi Putra, Fauzan, and Atilla Marini. "Ekolabel Dan Pendidikan Lingkungan Hidup." *Pustaka Mandiri*, 2020.
- Santoso, Budi Iman, Hardinsyah Hardinsyah, Parlindungan Siregar, and Sudung O Pardede. "Air Bagi Kesehatan." *Centra Communication*, 2017. http://repository.ipb.ac.id/jspui/bistream/123456789/57004/1/AIR_full text.pdf.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir-Al-Mishbah-Jilid-01-M.-Quraish-Shihab-Z-Library-1*. Jakarta : Lentera

Hati, 2002.

Siswanto. “Darah Dan Cairan Tubuh.” *Diktat Fisiologi Veteriner 1* (2017): 1–49.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/b2d83c1ec6b331b5e1fe5f232817a615.pdf.

Susilawaty, Andi, Efbertias Sitorus, S Gala, M Chaerul, J S Tangio, C S Tanri, and M.dkk Ghazali.
Ilmu Lingkungan, 2021.